

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA

IGNES JANUAR CAHYADI
DAVID STEVANUS ALANDRI

STIE TRISAKTI, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
davidstevanusalandri@gmail.com

Abstract: *The objective of this research is to analyze factors that influence firm value of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. Those factors are board size, board composition, board meeting, firm size, firm age, managerial ownership, audit committee, profitability, leverage. Population of this research is manufacture companies which are consistently listed in Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2016. The period of this study are 2014 until 2016. Samples are obtained through purposive sampling method, in which only 33 of listed manufacture companies in Indonesia Stock Exchange meet the sampling criterias, resulting 99 firm-year observations used in this research. Multiple regression and hypotheses testing are used as the data analysis method in this research. The result of this research show that firm age, audit committee, profitability, leverage have influence on firm value, whereas board size, board composition, board meeting, firm size, managerial ownership do not have influence on firm value.*

Keywords: firm value, board size, board composition, board meeting, firm size, firm age, managerial ownership, audit committee, profitability, leverage

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran dewan direksi, komposisi direksi independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, *leverage*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2014 sampai 2016 dengan periode penelitian tahun 2014 sampai 2016. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling method*, di mana hanya 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga terdapat 99 data yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi berganda dan pengujian hipotesis digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran umur perusahaan, komite audit, profitabilitas, *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran dewan direksi, komposisi direksi independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, ukuran dewan direksi, komposisi direksi independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, *leverage*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia,

khususnya dalam kegiatan bisnis dan ekonomi. Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi saat ini sangatlah pesat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan pesaing baru

yang muncul dalam dunia bisnis untuk menyaingi para pendahulunya untuk terjun ke dalam pasar. Para pesaing baru yang masuk maupun para pendahulunya pastinya telah memiliki keunggulan kompetitif masing-masing untuk bersaing dengan para kompetitornya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) (Salvatore, 2005 dalam Kaluti dan Purwanto, 2014). Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan *go public* tercermin dari harga saham perusahaan pada pasar modal. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat (Solihah dan Taswan, 2002 dalam Kaluti dan Purwanto, 2014). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suad Husnan, 2005; Wiagustini, dalam Dramawan, 2015).

Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasi bisnis di masa lalu dan prospek bisnis di masa datang untuk meyakinkan investor (Chandra, 2007 dalam Dramawan, 2015). Ada tiga faktor yang dapat menentukan harga pasar yang menjadi representasi dari nilai perusahaan, antara lain faktor internal, faktor eksternal dan ukuran perusahaan (Winarto, 2015). Faktor internal yang dimaksud adalah faktor kebijakan yang diterapkan perusahaan serta faktor kinerja perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti inflasi dan tingkat suku bunga.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan di dalam maupun di luar Indonesia, namun memberikan hasil yang beragam. Salah satunya yaitu : Pada jurnal utama Hussein dan Venkatram (2013), ukuran perusahaan mempunyai hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan pada jurnal Ismail *et al.* (2014), ukuran perusahaan mempunyai hasil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mengingat pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut itu sendiri dan hasil penelitian yang beragam mengenai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, membangkitkan motivasi peneliti untuk mengangkat kembali penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hussein dan Venkatram (2013), dengan objek penelitian di *Bombay Stock Exchange* (2007-2011) mengenai "An Empirical Analysis of Agri Input Firms in India". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada bagian variabel independennya, tahun penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan ialah ukuran dewan, komposisi komisaris independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, sedangkan untuk penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan direksi, komposisi direksi independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan menambahkan 4 variabel independen baru yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, *leverage* yang diambil dari penelitian Debby *et al.* (2014) dan Siboni dan Pourali (2015).

Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai 2016 sedangkan untuk penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2008 sampai 2010. Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian yang dipakai adalah perusahaan agri di India, sedangkan pada penelitian ini, objek penelitian yang dipakai adalah perusahaan manufaktur di Indonesia.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrin *et al.* (2016) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu (pengusaha) membayar orang lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawan. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul antara pemegang saham dengan manajer dan pemegang saham dengan kreditur (pemegang obligasi). Kontrol dari perusahaan saat ini sering diserahkan ke manajer profesional yang bukan pemilik perusahaan karena pemilik tidak lagi mampu mengendalikan perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Agar tidak terjadinya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen maka ada biaya agen yang dikeluarkan oleh investor. Menurut Ross *et al.* (2010), akibat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen akan timbul yang disebut biaya agensi (*agency cost*). Biaya ini dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang, sebagai contoh adanya perbedaan keputusan antara pengambilan investasi baru yang akan menaikkan harga saham, tetapi berisiko tinggi. Manajemen tidak ingin melakukan investasi karena risiko bagi mereka cukup besar sedangkan pemegang saham ingin investasi dilakukan agar nilai saham naik.

Teori keagenan (*agency theory*) yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrin *et al.* (2016) menyatakan bahwa secara umum semua pemegang saham termasuk dalam tingkat manajemen memiliki kepentingan sendiri. Konflik kepentingan dapat timbul jika investor luar perusahaan memiliki kepentingan pada perusahaan. Teori keagenan

telah menjadi titik awal dari perkembangan topik dalam penelitian ini.

Terdapat berbagai opsi untuk meminimalisasi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik pemegang saham seperti pembentukan dewan direksi, peningkatan komposisi direksi independen dan pembentukan komite audit. Langkah – langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Signaling Theory

Clue atau sinyal menurut Brigham dan Houston (2014) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan bimbingan kepada investor tentang cara melihat prospek manajemen perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014), perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan melakukan apapun untuk mendapatkan modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi struktur modal sasaran adalah normal. Pengumuman penerbitan saham oleh sebuah perusahaan biasanya bersifat isyarat (sinyal) apabila pengelolaan prospek perusahaan tampak suram. Jika sebuah perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, harga saham akan menurun, karena mengeluarkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham dan prospek perusahaan yang suram. Untuk memasuki beberapa pasar yang diperdagangkan, perusahaan harus meminjam lagi jumlah uang yang sangat besar untuk membeli infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengangkat, menyimpan, dan mengirimkan komoditas yang diperdagangkan. Tingginya kadar utang akan menyebabkan jalan kebangkrutan terbuka lebar dan juga

menurunkan investasi dan juga akan membuat bank menarik kembali pinjaman.

Ukuran Dewan Direksi dan Nilai perusahaan

Hanas (2009) dalam Sari dan Ardiana (2014) menyatakan bahwa *board* adalah pimpinan pada organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengawasi pemakaian sumber daya agar sesuai dan sejalan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh organisasi. *Board* yang dimaksudkan dalam konteks perusahaan Indonesia adalah dewan komisaris dan dewan direksi. Hipotesis yang digunakan adalah :
H₁: ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komposisi Direksi Independen dan Nilai Perusahaan

Peran direktur independen adalah untuk secara efektif memantau dan mengendalikan aktivitas perusahaan dalam mengurangi perilaku manajerial oportunistik dan pengambilalihan sumber daya perusahaan (Agrawal dan Knoeber, 1996 dalam Rouf, 2011). Sulong dan Nor (2008) dalam Robin (2016) menyatakan bahwa kebijakan untuk mengurangi jumlah direksi independen dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk mengontrol jalannya aktivitas manajemen. Meningkatkan tingkat proporsi direktur independen secara simultan meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka lebih efektif memantau manajer (Mehran, 1955 dalam Rouf, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₂: dewan direksi independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rapat Dewan dan Nilai Perusahaan

Banyaknya rapat dewan yang dilakukan ternyata berdampak kepada kinerja perusahaan (Vafeas, 1999 dalam Hussein dan Venkatram, 2013). Frekuensi rapat dewan komisaris juga memiliki kontribusi dalam

pengawasan pelaporan keuangan. Lipton dan Lorsch (1992) dalam Hussein dan Venkatram (2013) berpendapat semakin banyak pertemuan yang dilakukan akan bermanfaat untuk kinerja perusahaan. Rapat dewan juga dapat digunakan sebagai wadah untuk mendapatkan semua informasi mengenai perkembangan perusahaan yang bisa dijadikan bahan untuk pengawasan internal perusahaan selanjutnya, Vafeas (1999) dalam Hussein dan Venkatram (2013) menemukan hubungan yang signifikan rapat dewan dengan kinerja perusahaan. Hipotesis yang digunakan adalah :
H_a: rapat dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Winarto (2015) ukuran perusahaan mengindikasikan seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar kapasitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memberi nilai kepastian pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H₄: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya investor daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri lebih berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga memiliki keuntungan lain, yaitu kemudahan pendanaan. Pemilik dana cenderung percaya perusahaan yang telah lama berdiri lebih kredibel dalam melunasi hutangnya, dibanding perusahaan yang baru berdiri (Zen dan

Herman, 2007). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₅: umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Josua (2007), kepemilikan manajerial adalah situasi dan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau bisa disebut sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat didefinisikan bentuk proporsi kepemilikan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan (Debby *et al*, 2014). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₆: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses audit suatu perusahaan dengan melakukan pengawasan kegiatan manajemen serta pelaporan apabila ditemukan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan (Considine *et al*, 2012). Komite audit dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (Mukhtaruddin *et al*, 2014). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₇: komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga bagian dari sebuah nilai untuk menunjukkan prospek perusahaan ke depan (Winarto, 2015). Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih

yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Nurhayati, 2013). Rasio profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Dewi dan Wirajaya 2013. Dengan tingkat pengembalian asset yang semakin tinggi berarti semakin baik nilai perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₈: profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Menurut Raningsih dan Putra (2015), rasio *leverage* dalam kebijakan hutang dapat menggambarkan besarnya perusahaan dibiayai menggunakan hutang, jika tingkat rasio tinggi dapat mencerminkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam kemampuannya melunasi hutang. Menurut Winarto (2015) perusahaan yang memiliki tingkat hutang terlalu tinggi, menyebabkan nilai perusahaan menurun karena investor memiliki sudut pandang bahwa hutang dapat menimbulkan potensi masalah untuk perusahaan.. Hipotesis yang digunakan adalah :

H₈: *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Sampel perusahaan yang menjadi data penelitian dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel.(tabel 1)

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016	139	417
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah selama periode penelitian 2014-2016	(28)	(84)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir per 31 Desember selama periode penelitian 2014-2016	(4)	(12)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih berturut-turut selama periode penelitian 2014-2016	(39)	(117)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian 2014-2016	(35)	105
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang diperlukan dalam penelitian selama periode penelitian 2014-2016	(0)	(0)
Total data yang digunakan sebagai sampel		33	99

Sumber: Data Pengolahan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan tentang persepsi para investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya (Moniaga 2013). Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang

digunakan adalah *Tobin's Q*. Skala yang digunakan dalam perhitungan adalah skala rasio. *Tobin's Q* dihitung dengan nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan utang, setelah itu dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun dalam penelitian Hussein dan Venkatram (2013), *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$TQ = \frac{MC + TA - sh.funds}{TA}$$

Dimana :

MC = *Market Capitalization (Share price x no. of common stock outstanding)*.

TA = *Book value of total assets*.

Sh. Funds = *Book value of total shareholders' funds*.

Ukuran dewan direksi adalah mekanisme lain yang bisa mengurangi masalah keagenan. Terdapat argumen yang mendukung

dewan direksi sebaiknya terdiri dari jumlah anggota yang lebih rendah. Fungsi yang paling penting dari dewan direksi mengendalikan

biaya akibat pemisahan kepemilikan / konflik keagenan (Fama & Jensen, 1983 dalam Gherghina dan Ventila, 2012). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan dihitung melalui

jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Adapun dalam penelitian Hussein dan Venkatram (2013), *board size* dapat dihitung dengan rumus :

BS = Jumlah Dewan Direksi dalam suatu perusahaan

Komposisi direksi independen adalah sebuah rasio atau perbandingan direksi independen terhadap dewan direksi (Hussein dan Venkatram, 2013). Komposisi direksi independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan dihitung melalui

jumlah anggota direksi independen dibagi dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan. Adapun dalam penelitian Hussein dan Venkatram (2013), komposisi komisaris independen dapat dihitung dengan rumus :

$$BC = \frac{\text{Jumlah Direksi independen}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun periode (Sujoko dan Soebiantoro,

2007). Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio dari Hussein dan Venkatram (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$FS = \text{Log} (\text{Total aset})$$

Umur perusahaan merupakan usia sejak perusahaan itu berdiri hingga kegiatan operasinya mampu berlangsung (Farid, 1989 dalam Zen dan Herman, 2007). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

rasio. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung umur perusahaan sejak beroperasi (Hussein dan Venkatram, 2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$FA = \text{Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri}$$

Kepemilikan manajerial adalah bentuk rasio/proporsi kepemilikan saham biasa yang dimiliki pihak manajemen suatu perusahaan (Debby *et al*, 2014) Kepemilikan manajerial juga dipakai sebagai salah satu alat untuk mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial

dapat diukur dengan melihat proporsi jumlah dewan direktur dan dewan komisaris (Pujiati dan Widanar 2009). Kepemilikan manajerial ini menggunakan skala rasio dari penelitian Debby *et al*. (2014), dengan rumus :

$$MO = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat independen terhadap laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh dewan komisaris. Keberadaan komite audit sangat penting bagi manajemen perusahaan

dan dapat digunakan dalam sistem kontrol perusahaan (Debby *et al*, 2014). Komite audit dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dari penelitian Debby *et al*. (2014), dengan rumus :

AC = Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset tertentu dan modal (Winarto 2015). Laba perusahaan adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh

laba dalam suatu periode. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (Moniaga, 2013). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dari penelitian Siboni dan Pourali (2015), dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansialnya. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dari penelitian Siboni dan Pourali (2015), dengan rumus :

$$Leverage = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

HASIL PENELITIAN

Variabel nilai perusahaan (FV) memiliki nilai minimum sebesar 0,304145 dan nilai maksimum sebesar 18,640408. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,02976716 dan deviasi standar sebesar 3,118115384.

Variabel ukuran dewan direksi (BS) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 16. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 5,47 dan deviasi standar sebesar 3,101.

Variabel komposisi dewan direksi independen (BC) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 nilai maksimum sebesar 33,333. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 15,92489 dan deviasi standar sebesar 12,028315

Variabel rapat dewan (BM) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum

sebesar 51. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 16,47 dan deviasi standar sebesar 10,551

Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai minimum sebesar 11,126400 dan nilai maksimum sebesar 14,418061. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 12,28259475 dan deviasi standar sebesar 0,758721419.

Variabel umur perusahaan (FA) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 83. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 39,85 dan deviasi standar sebesar 11,347.

Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai minimum sebesar 0,000001 dan nilai maksimum sebesar 0,457796. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,07174246 dan deviasi standar sebesar 0,110926407.

Variabel komite audit (AC) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum

sebesar 4. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,05 dan deviasi standar sebesar 0,331.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 dan nilai maksimum sebesar 0,4150. Variabel ini

memiliki nilai rata-rata sebesar 0,077441 dan deviasi standar sebesar 0,0769117.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,0735 dan nilai maksimum sebesar 0,8375. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,401752 dan deviasi standar sebesar 0,1883449.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
FV	99	0,304145	18,640408	2,02976716	3,118115384
BS	99	2	16	5,47	3,101
BC	99	0,000	33,333	15,92489	12,028315
BM	99	4	51	16,47	10,551
FS	99	11,126400	14,418061	12,28259475	0,758721419
FA	99	20	83	39,85	11,347
MO	99	0,000001	0,457796	0,07174246	0,110926407
AC	99	2	4	3,05	0,331
ROA	99	0,0008	0,4150	0,077441	0,0769117
LEV	99	0,0735	0,8375	0,401752	0,1883449

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 3 Hasil Uji t

	B (Unstandardized Coefficients)	Sig.	Hasil
(constant)	1,760	0,553	
BS	0,018	0,783	Ha ₁ tidak diterima
BC	0,003	0,831	Ha ₂ tidak diterima
BM	0,024	0,091	Ha ₃ tidak diterima
FS	-0,131	0,593	Ha ₄ tidak diterima
FA	0,094	0,000	Ha ₅ diterima
MO	0,305	0,829	Ha ₆ tidak diterima
AC	-1,725	0,002	Ha ₇ diterima
ROA	27,158	0,000	Ha ₈ diterima
LEV	1,833	0,017	Ha ₉ diterima

Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel ukuran dewan direksi (BS) memiliki nilai koefisien 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,783 lebih besar dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a1} tidak dapat diterima, artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hussein dan Venkatram (2013), Gill dan Obradovich (2012) serta Gill dan Mathur (2011). Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningtyas *et al.* (2014).

Variabel komposisi direksi independen (BC) memiliki nilai koefisien 0,003 dan nilai signifikansi 0,831 lebih besar dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a2} tidak dapat diterima, artinya komposisi direksi independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hussein dan Venkatram (2013). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rouf (2011).

Variabel rapat dewan (BM) memiliki nilai koefisien 0,024 dan nilai signifikansi 0,091 lebih besar dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a3} tidak dapat diterima, artinya rapat dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hussein dan Venkatram (2013).

Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai koefisien -0,131 dan nilai signifikansi 0,593 lebih besar dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a4} tidak dapat diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hussein dan Venkatram (2013), Debby *et al.* (2014), Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Wirajaya (2013).

Variabel umur perusahaan (FA) memiliki nilai koefisien 0,094 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a5} diterima, artinya umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel umur perusahaan (FA) memiliki nilai koefisien 0,094 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a5} diterima,

artinya umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Hussein dan Venkatram (2013). Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Samisi dan Ardiana (2013), Sari dan Ardiana (2014).

Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai koefisien 0,305 dan nilai signifikansi 0,829 lebih besar dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a6} tidak dapat diterima, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Debby *et al.* (2014). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Samisi dan Ardiana (2013).

Variabel komite audit (AC) memiliki nilai koefisien -1,725 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a7} diterima, artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Debby *et al.* (2014), Gill dan Obradovich (2012) dan Mukhtaruddin *et al.* (2014).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien 27,158 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a8} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Siboni dan Pourali (2015), Gill dan Obradovich (2012), Gill dan Mathur (2011). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Moniaga (2013).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien 1,833 dan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari α ($\alpha=0.05$), maka H_{a9} diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Siboni dan Pourali (2015), Ogolmagai (2013). Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winarto (2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, komite

audit, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran dewan direksi, komposisi direksi independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah (1) Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama tiga tahun dari 2014 sampai dengan tahun 2016. (2) Penelitian ini hanya memakai 9 variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, komposisi direksi independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, *leverage* yang diprediksi dapat

mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Terdapat variabel yang masih mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan di atas yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) Memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat, misalnya: lima tahun. (2) Menambah variabel independen yang lain untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, seperti: kepemilikan institusional, dividen, kesempatan investasi, ROE, rasio kas, dan lain-lain. (3) Menambah jumlah data agar tidak terjadi heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Almilia, Luciana Spica, Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Ecnomic Performance. *Proceeding The 1st Accounting Conference*. Depok, 7-9 November 2007.
- Antari, Dewa Ayu Prati praidy dan I Made Dana, 2013. Pengaruh Struktur Modal, kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja keuangan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 3: 274-278.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2014. *Essentials Of Financial Management. Third edition*.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1. mei 2007. Hal:1-8.
- Considine, Brett, Alison Parkes, Karin Olesen, Yvette Blount, and Derek Speer. 2012. *Accounting Information Systems: Understanding Business Processes. Fourth edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra, Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Comapany's Characteristic and Firm's value: Empirical Study of Listed Banking On Indonesia Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4: 81-87.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 2: 358-372.
- Dramawan, I Dewa Ketut Alit. 2015. Pengaruh Risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 20 No. 2

- Gherghina, Stefan Cristian dan Georgeta Vintila. 2012. An Empirical Investigation of the Relationship between Corporate Governance Mechanisms, CEO Characteristics and Listed Companies' Performance. *International Business Research* ; Vol. 5, No. 10
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, and John D. Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research journal of Finance and Economics*, Issue 91: 1-14.
- Gill, Amarjit, and N. Mathur. 2011. Board Size, CEO duality, and The Value of Canadian Manufacturing Firms. *Journal of Applied Finance and Banking*. Vol. 1, No. 3: 1-13.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. New jersey: Pearson Education inc.
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson., Ann Tarca., Jane Hamilton., Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th edition*. United States of America: WILEY.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Hussein, Salih Kheiralla dan Dr. Rengan Venkatram. 2013. Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India. *IRACST- International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, ISSN: 2319-2828 Vol. 2, No.6.
- Ismail, Aisha., Nguyen Thanh Cuong, Nisar Ahmad, dan Rahila Hanif. 2014. Threshold-Effect of Leverage on Firm Value: Evidence From Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Multidisciplinary Consortium*, Vol. 1, No. 3.
- Kaluti, Stephani Novitasari Christianingsih, Agus Purwanto. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-12. ISSN (Online): 2337-3806.
- Moniaga. Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. Volume 1. Nomor 4. ISSN 2303-1174.
- Mukhtaruddin., Relasari, dan Messa Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Vol. 2, No. 1.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri, dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 2, 2014: 411-429.
- Ningtyas, Kilat Liliani, Suhadak, Nila Firdausi Nuzula. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 No. 1
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Sektor Non jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 5, No. 2, Juli 2013
- Ogolmagai, Natalia. 2013. *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3: 81-89.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. Pengaruh Good CORPORATE Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.1.

- Pride, William M., Robert J. Hughes, and Jack R. Kapoor. 2012. *Introduction to Business. Eleventh edition*. South Western: Cengage Learning.
- Pujiati, Diah dan Widanar Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*. Vol. 12, No. 1: 71-86.
- Raningsih, Ni Kadek dan Dwiana Putra. 2015. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 582-598).
- Rashid, A.; De Zoysa, A.; Lodh, S.; and Rudkin, K., Board Composition and Firm Performance: Evidence from Bangladesh, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 4(1), 2010, 76-95
- Robin, Kristie Onasis. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Internasional Batam*.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, dan Jeffrey Jaffe. 2010. *Corporate Finance*. America: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rouf, Md. Abdur. 2011. The Relationship between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3): 237-244.
- Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir, Sujono. 2016. The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)* Volume 5 Issue 10 Pages PP 81-89
- Samisi, Komang dan Putu Agus Ardiana. 2013. Pengaruh Struktur Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 2: 451-469.
- Sanda, A., A.S., Mikailu and T. Garba, 2005. Corporate governance mechanisms and firm financial performance in Nigeria. *AERC Research Paper* 149, Nairobi.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, A.A Pt. Agung Mirah Purnama, dan Putu Agus Ardiana. 2014. Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1: 177-191
- Sekaran, Uma dan Bougie. 2013. *Research Method For Bussiness Sixth Edition*. Penerbit Wiley
- Siahaan, Fadjar O.P. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage and Firm Size on Firm Value. *International Journal on Business Review*, Vol. 2, No.4.
- Siboni, Zainab Morovvati dan Mohammad Reza Pourali. 2015. The Relationship between Investment Opportunity, Dividend Policy and Firm Value in Companies Listed in TSE: Evidence from IRAN, *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, Vol 4, No. 1 ISSN 1805-3602
- Sudarmadji, Ardi Murdoko., Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Vol. 2, No. 1.
- Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, 47.

- Vania, Helen, dan Supatmi. 2014. The effect of Board Diversity Towards The Company Value of Financial Institution in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 3, PP. 32-41.
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Wicaksono, Frans Satrio. 2009. *Tanggung Jawab Pemegang Saham, Direksi, dan Komisaris Perseroan Terbatas (PT)*. Cetakan 1. Jakarta: Visimedia.
- Widyasari, Nita Ayu, Suhadak, Achmad Husaini. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26, No. 1.
- Winarto, Jacinta. 2015. The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 7, No. 4.
- Zen, Sri Daryanti., Merry Herman. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Universitas Andalas*, Vol. 2, No.2: 57-71.